



# BUPATI PURWOREJO

---

## PERATURAN BUPATI PURWOREJO NOMOR 26 TAHUN 2008

### TENTANG

### PEDOMAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN TATA CARA PEMBERIAN HIBAH, BANTUAN SOSIAL, BANTUAN KEUANGAN DAN BELANJA TIDAK TERDUGA DARI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN PURWOREJO

#### BUPATI PURWOREJO,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah serta peningkatan 'kesejahteraan masyarakat, menunjang peningkatan penyelenggaraan fungsi pemerintahan di daerah serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat, maka berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Pemerintah Daerah" dapat memberikan hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga kepada instansi, kelompok masyarakat/perorangan, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi sosial politik atau daerah/kelompok masyarakat yang terkena bencana;
  - b. bahwa selain bantuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Pemerintah Daerah juga dapat memberikan bantuan keuangan baik yang bersifat umum maupun khusus kepada pemerintah desa atau pemerintah daerah lainnya dalam rangka pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan keuangan;
  - c. bahwa dalam rangka menjamin agar pemberian bantuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b dapat tepat guna dan tepat sasaran, perlu ditetapkan kriteria-kriteria calon penerima dan indikator guna menentukan besaran bantuan tersebut;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati Pedoman Pengelolaan Keuangan dan Tata Cara Pemberian Hibah, Bantuan Sosial, Bantuan Keuangan dan Belanja Tidak Terduga dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Puworejo Tahun Anggaran 2008.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
  2. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
  3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
  4. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
  5. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
  6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
  7. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
  8. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
  9. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
  10. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

11. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 23 Tahun 2000 tentang Visi dan Misi Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2000 Nomor 23);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2007 Nomor 3);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 4).

#### MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN TATA CARA PEMBERIAN HIBAH, BANTUAN SOSIAL, BANTUAN KEUANGAN DAN BELANJA TIDAK TERDUGA DARI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN PURWOREJO

#### BAB I KETENTUAN

##### UMUM

##### Pasal 1

Dalam Peraturan ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Purworejo;
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah;
3. Bupati adalah Bupati Purworejo;
4. Badan Pengelola Keuangan Daerah, yang selanjutnya disingkat BPKD, adalah BPKD Kabupaten Purworejo;
5. Tim Verifikasi adalah tim yang dibentuk oleh Bupati dengan tugas untuk melakukan verifikasi terhadap permohonan bantuan;

6. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
7. Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.
8. Besaran adalah batas maksimal pemberian bantuan terhadap proposal yang diajukan yang telah diverifikasi oleh Tim Verifikasi dan ditetapkan dengan Keputusan Bupati;
9. Hibah adalah bantuan yang dianggarkan oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya dan kelompok masyarakat perorangan yang secara selektif telah ditetapkan peruntukannya dan dipertanggungjawabkan langsung oleh penerima hibah;
10. Bantuan sosial adalah bantuan keuangan kepada kelompok/anggota masyarakat, organisasi kemasyarakatan/organisasi sosial, diberikan tidak secara terus menerus/tidak mengikat, selektif dan memiliki kejelasan peruntukan penggunaannya dan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepada penerima bantuan diwajibkan untuk melaporkan pertanggungjawaban penggunaan bantuan kepada Pemerintah Kabupaten Purworejo;
11. Bantuan Keuangan adalah bantuan dalam bentuk uang, baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus, dari Pemerintah Kabupaten Purworejo kepada pemerintah desa, di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purworejo dengan tujuan untuk pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan keuangan;
12. Belanja Tidak Terduga adalah belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak/atau sulit diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup;
13. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah;
14. Penerima bantuan adalah kelompok masyarakat/perorangan dan organisasi kemasyarakatan, partai politik, instansi vertikal dan perusahaan yang mengajukan proposal bantuan dan telah dilakukan verifikasi oleh Tim Verifikasi dan dinyatakan layak menerima bantuan yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati;

15. Partai politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekumpulan Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, Bangsa dan Negara melalui Pemilihan Umum yang memiliki pengurus ditingkat Kabupaten Purworejo yang ditetapkan berdasarkan musyawarah cabang, musyawarah daerah atau sebutan lain yang telah disahkan oleh Dewan Pimpinan Partai Politik sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing Partai Politik;
16. Instansi Vertikal adalah perangkat dari Departemen atau Lembaga Pemerintah non Departemen yang mempunyai wilayah kerja di Kabupaten Purworejo;
17. Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut;
18. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran/pengguna barang;
19. Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah, yang selanjutnya disingkat SKPKD, adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran/pengguna barang, yang juga melaksanakan pengelolaan keuangan daerah.
20. Pejabat Pengelola Keuangan Daerah, yang selanjutnya disingkat PPKD, adalah Kepala SKPKD yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan APBD dan bertindak sebagai bendahara umum daerah.
21. Bendahara Umum Daerah, yang selanjutnya disingkat BUD, adalah PPKD yang bertindak dalam kapasitas sebagai bendahara umum daerah.
22. Pengguna Anggaran adalah pejabat pemegang kewenangan penggunaan anggaran untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi SKPD yang dipimpinnya.
23. Kuasa Bendahara Umum Daerah, yang selanjutnya disingkat Kuasa BUD, adalah pejabat yang diberi kuasa untuk melaksanakan sebagian tugas BUD.
24. Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPKD, yang selanjutnya disingkat PPK-SKPKD, adalah pejabat yang melaksanakan fungsi tata usaha keuangan pada SKPKD.
25. Bendahara Pengeluaran adalah pejabat fungsional yang ditunjuk untuk mengelola hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.
26. Kuasa Pengguna Anggaran adalah pejabat yang diberi kuasa untuk melaksanakan sebagian kewenangan pengguna anggaran dalam melaksanakan sebagian tugas dan fungsi SKPKD.
27. Surat Penyediaan Dana, yang selanjutnya disingkat SPD, adalah dokumen yang menyatakan tersedianya dana untuk melaksanakan kegiatan sebagai dasar penerbitan SPP.
28. Surat Permintaan Pembayaran, yang selanjutnya disingkat SPP, adalah dokumen yang diterbitkan oleh pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan/bendahara pengeluaran untuk mengajukan permintaan pembayaran.

29. SPP Langsung, yang selanjutnya disingkat SPP-LS, adalah dokumen yang disiapkan oleh PPTK SKPD Teknis dan diajukan oleh bendahara pengeluaran/Bendahara Pengeluaran Pembantu untuk permintaan pembayaran langsung diperuntukkan bagi pemberian subsidi, hibah, bantuan sosial, bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga dengan jumlah, penerima, peruntukan, dan waktu pembayaran tertentu yang dokumennya disiapkan Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran di masing-masing SKPD teknis pengelola hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.
30. Surat Perintah Membayar, yang selanjutnya disingkat SPM, adalah dokumen yang digunakan/diterbitkan oleh pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran untuk penerbitan SP2D atas beban pengeluaran DPA-SKPD.
31. Surat Perintah Membayar Langsung, yang selanjutnya disingkat SPM-LS, adalah dokumen yang diterbitkan oleh pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran untuk penerbitan SP2D atas beban pengeluaran DPA-SKPD kepada pihak ketiga/non pihak ketiga.
32. Surat Perintah Pencairan Dana, yang selanjutnya disingkat SP2D, adalah dokumen yang digunakan sebagai dasar pencairan dana yang diterbitkan oleh BUD berdasarkan SPM,

## BAB II MAKSUD DAN

### TUJUAN Pasal 2

Maksud ditetapkannya Peraturan ini adalah sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan dan tatacara pemberian hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.

### Pasal 3

Tujuan ditetapkannya Peraturan ini agar pengelolaan keuangan dan tatacara pemberian hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga dapat dilaksanakan secara tertib sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## BAB III RUANG

### LINGKUP Pasal 4

Ruang lingkup ketentuan yang dituangkan dalam peraturan ini mencakup pengelolaan keuangan dan tatacara pemberian hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.

## Pasal 5

Hibah, bantuan sosial dan bantuan keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 meliputi:

- a. Hibah:
  1. Hibah kepada Pemerintah desa;
  2. Hibah kepada Sekolah swasta;
  3. Hibah kepada Organisasi sosial masyarakat/profesi;
  4. Hibah kepada Organisasi keagamaan/peribadatan;
  5. Hibah kepada Panitia pembangunan/rehabilitasi sarana prasarana;
  6. Hibah kepada Instansi vertikal.
- b. Bantuan Sosial:
  1. Bantuan parpol;
  2. Bantuan keagamaan;
  3. Bantuan olah raga dan kesenian;
  4. Bantuan semen/stimulan;
  5. Bantuan aspal;
  6. Bantuan organisasi;
  7. Bantuan peribadatan;
- c. Bantuan Keuangan :
  1. DAUD;
  2. DAKDesa;
  3. TPAPD;
  4. Bantuan purna tugas mantan Kades.

## BAB IV

### ANGGARAN

## Pasal 6

- (1) Hibah, bantuan sosial, dan belanja tidak terduga dalam bentuk uang dianggarkan pada belanja BPKD.
- (2) Hibah, bantuan sosial, dan belanja tidak terduga dalam bentuk barang dianggarkan pada SKPD teknis.

## Pasal 7

- (1) Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c dianggarkan pada Bagian Pemerintahan Desa/Kelurahan Sekretariat Daerah Kabupaten Purworejo.
- (2) Mekanisme, persyaratan dan penyerahan bantuan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur tersendiri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## BAB V

### BELANJA TIDAK TERDUGA

#### Bagian Pertama Penggunaan Belanja Tidak Terduga

##### Pasal 8

Belanja tidak terduga digunakan untuk mendanai penanganan tanggap darurat terhadap kejadian bencana alam dan/atau bencana sosial, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

#### Bagian Kedua Penanganan Tanggap Darurat

##### Pasal 9

- (1) Pelaksanaan penanganan tanggap darurat dikoordinasikan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Purworejo setelah ditetapkannya status darurat bencana oleh Bupati berdasarkan laporan dari SKPD terkait.
- (2) Penanganan tanggap darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kegiatan :
  - a. pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan dan sumber daya, guna mengidentifikasi:
    1. cakupan lokasi bencana;
    2. jumlah korban;
    3. kerusakan prasarana dan sarana;
    4. gangguan terhadap fungsi pelayanan umum serta pemerintahan, dan
    5. kemampuan sumber daya alam maupun buatan.
  - b. penetapan status keadaan darurat bencana;
  - c. penyelamatan dan evakuasi masyarakat yang terkena bencana;
  - d. pemenuhan kebutuhan dasar;
  - e. perlindungan terhadap kelompok rentan;
  - f. pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.
- (3) Penanganan tanggap darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diusulkan oleh SKPD teknis kepada BPKD paling lambat 7 (tujuh) hari setelah terjadinya bencana.
- (4) Pencairan dana dalam rangka tanggap darurat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Dalam hal penanganan tanggap darurat, maka dalam waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak ditetapkan Keputusan Bupati tentang alokasi biaya tanggap darurat, kegiatan tersebut harus sudah selesai dilaksanakan;

Dalam keadaan darurat, dapat dilakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dengan menggunakan belanja tidak terduga, yang selanjutnya diusulkan dalam rancangan Perubahan APBD.

Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (6) sekurang-kurangnya memenuhi kriteria:

- a. bukan merupakan kegiatan normal dari aktifitas Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya;
- b. tidak diharapkan terjadi secara berulang;
- c. berada di luar kendali dan pengaruh Pemerintah Daerah;
- d. memiliki dampak yang signifikan terhadap anggaran dalam rangka pemulihan yang disebabkan oleh keadaan darurat.

SKPD teknis penerima dana tanggap darurat bertanggungjawab atas penggunaan dana tersebut dan wajib menyampaikan laporan realisasi kepada Bupati;

Mekanisme, pengelolaan, penyerahan dan pertanggungjawaban bantuan dalam rangka penanganan tanggap darurat diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Pasal 10

Guna pelaksanaan penanganan tanggap darurat, maka dibentuk tim yang ditetapkan oleh Bupati dengan melibatkan dinas/instansi teknis terkait.

Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas:

- a. melaksanakan peninjauan untuk mengidentifikasi dan verifikasi cakupan lokasi bencana, jumlah korban, kerusakan sarana dan prasarana serta gangguan terhadap fungsi pelayanan umum dan pemerintahan;
- b. melakukan taksiran terhadap kerugian material akibat bencana;
- c. mendorong terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif dengan mengupayakan pemulihan fungsi sarana dan prasarana vital melalui rehabilitasi, rekonsiliasi dan/atau rekonstruksi;
- d. melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Bupati.

## BAB VI

### ORGANISASI

#### Bagian Pertama Organisasi Penatausahaan

##### **Pasal 11**

- (1) Pejabat pelaksana penatausahaan pada tingkat Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) adalah Pejabat Pengelola Keuangan Daerah selaku BUD dan Kuasa BUD.
- (2) Pejabat pelaksana penatausahaan pada tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah Kepala SKPD sebagai Kepala Unit Kerja yang diberikan delegasi wewenang oleh Bupati sebagai Pengguna Anggaran.
- (3) Pejabat Pelaksana Penatausahaan Bantuan di SKPD adalah PPK-SKPD dan Bendahara Pengeluaran.

##### **Pasal 12**

Pejabat penatausahaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) dalam melakukan pengeluaran guna pemberian hibah, belanja bantuan sosial, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah (PPKD) menerima pengajuan untuk hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga dari Sekretariat Bantuan dengan dilengkapi Surat Pengantar Permohonan Pencairan beserta kelengkapan administrasi.
- b. PPKD selaku BUD menerbitkan SPD tentang hibah, belanja bantuan sosial, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga kepada Bendahara Pengeluaran.
- c. Bendahara pengeluaran Khusus pada SKPD berdasarkan kedua dokumen yaitu SPD dan Keputusan Bupati tentang hibah, belanja bantuan sosial, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga, menerbitkan SPP-LS Dokumen Lain yang terdiri dari:
  1. Surat Pengantar SPP-LS
  2. Ringkasan SPP-LS
  3. Rincian SPP-LS dan dilampiri dengan :
    - a. Salinan SPD;
    - b. Salinan Surat Rekomendasi dari SKPD terkait;
    - c. SSP disertai faktur pajak yang ditandatangani oleh Wajib Pajak.
  4. Surat Keputusan Bupati tentang alokasi dan penerima hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga
- d. PPKD menyerahkan SPM kepada Kuasa BUD untuk penerbitan SP2D dengan dilengkapi dokumen yang meliputi :
  - 1) Surat Pernyataan Tanggungjawab Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran
  - 2) Bukti-bukti pengeluaran yang sah dan lengkap

- e. Kuasa BUD meneliti kelengkapan SPM, jika dinyatakan lengkap, maka Kuasa BUD menerbitkan SP2D paling lambat 2 hari kerja sejak pengajuan SPM diterima.
- f. Kuasa BUD menyerahkan SP2D kepada Bendahara Pengeluaran dan PPKD melaksanakan otorisasi SP2D serta menyerahkannya kepada Bank.

Bagian Kedua  
Tim Verifikasi

Pasal 13

- (1) Dalam rangka melakukan verifikasi terhadap permohonan bantuan dari pos hibah dan bantuan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a dan huruf b yang diajukan kepada Bupati, maka dibentuk Tim Pengarah dan Tim Verifikasi yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
- (2) Guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Tim Pengarah dan Tim Verifikasi Bantuan, maka dalam Keputusan Bupati tentang pembentukan Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekaligus dibentuk Sekretariat Tim yang berkedudukan pada Bagian Bina Program Setda Kabupaten Purworejo.

Pasal 14

- (1) Tim sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) mempunyai tugas sebagai berikut:
  - a. Tim Pengarah bertugas memberikan arahan/petunjuk kepada Tim Verifikasi dalam rangka pelaksanaan verifikasi bantuan;
  - b. Tim Verifikasi :
    - 1. melaksanakan verifikasi administrasi dan teknis terhadap pengajuan proposal;
    - 2. membuat laporan hasil verifikasi;
    - 3. Menyampaikan pertimbangan terhadap hasil verifikasi kepada Bupati melalui Sekretariat.
- (2) Tim Verifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dalam melaksanakan verifikasi terhadap pemberian hibah dan bantuan sosial yang dianggarkan di SKPD dikoordinasikan oleh SKPD yang bersangkutan.
- (3) Sekretariat Tim sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) mempunyai tugas sebagai berikut:
  - a. menerima, mengagenda dan meneliti kelengkapan proposal permohonan bantuan yang sudah turun dari Bupati;
  - b. mengelompokkan dan mendistribusikan proposal yang dinyatakan lengkap sesuai jenis permohonannya kepada Tim Verifikasi yang membidangi;

- c. menerima dan merekap hasil verifikasi dari Tim Verifikasi yang membidangi sebagai bahan pertimbangan bantuan kepada Bupati;
- d. menyusun draf Keputusan Bupati tentang penerima bantuan untuk ditetapkan sesuai mekanisme yang berlaku;
- e. menyampaikan Keputusan Bupati tentang penerima bantuan kepada BPKD berikut kelengkapan administrasi untuk proses pencairan.

## BAB VII

### MEKANISME, KRITERIA PENERIMA, PERSYARATAN DAN PENYERAHAN BANTUAN

#### Bagian Pertama Mekanisme

#### Pasal 15

- (1) Mekanisme pemberian hibah dan bantuan sosial diatur sebagai berikut:

No	Tahapan	Bagian Yang Menangani	Keterangan
1	Pengajuan surat / proposal pengajuan permohonan bantuan ke Bupati	Bagian Umum Setda	
2	Proposal diajukan kepada Bupati	Sekretaris Pribadi Bupati	
3	Sesuai disposisi Bupati turun ke sekretariat bantuan melalui Sekda	Sekretaris Pribadi Sekda	
4	Sesuai disposisi Sekda turun ke sekretariat bantuan melalui Asisten II Sekda	Sekpri Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan	
5	Sesuai disposisi turun ke sekretariat bantuan	Bagian Bina Program	
6	Verifikasi	Tim Verifikasi	
7	Laporan hasil verifikasi disampaikan kepada Bupati untuk mohon persetujuan	Sekretariat bantuan/Bagian Bina Program	
8	Proses SK berdasarkan persetujuan Bupati	Sekretariat bantuan/Bagian Bina Program	
9	Proses pencairan bantuan	BPKD	
10	Pengambilan bantuan	Bendahara bantuan / BPKD	

- (2) Mekanisme, kriteria, persyaratan dan penyerahan bantuan kepada sekolah diatur tersendiri oleh instansi yang berwenang.

- (3) Mekanisme, kriteria, persyaratan dan penyerahan bantuan kepada Partai Politik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 9 Tahun 2006 tentang Bantuan Keuangan Kepada Partai Politik di Kabupaten Purworejo dan dikoordinasikan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Purworejo.

Bagian Kedua  
Kriteria Penerima Bantuan

Pasal 16

- (1) Calon penerima hibah dan bantuan sosial harus memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. Perorangan penduduk Kabupaten Purworejo atau kelompok masyarakat/badan/lembaga/panitia yang berdomisili (bertempat kedudukan) di Kabupaten Purworejo, dan pemerintah daerah lainnya, baik yang berupa :
    - 1. pemerintah desa dan/atau pemerintah daerah lainnya;
    - 2. sekolah swasta;
    - 3. organisasi sosial masyarakat/organisasi profesi;
    - 4. organisasi kemasyarakatan;
    - 5. kelompok usaha swasta/masyarakat;
    - 6. panitia pembangunan/rehabilitasi sarana prasarana desa;
    - 7. panitia pembangunan/rehabilitasi sarana prasarana peribadatan;
    - 8. partai politik; atau
    - 9. instansi vertikal;
  - b. telah mengajukan permohonan bantuan (proposal kegiatan/pekerjaan) beserta rincian Rencana Anggaran Biaya yang ditujukan kepada Bupati Purworejo;
  - c. bantuan diprioritaskan kepada calon penerima yang menyelenggarakan kegiatan yang memiliki manfaat langsung bagi masyarakat;
  - d. Calon penerima bantuan diprioritaskan bagi masyarakat Kabupaten Purworejo dan ditujukan untuk mendukung kegiatan di Kabupaten Purworejo.
- (2) hibah merupakan bantuan yang sifatnya tidak mengikat/tidak secara terus menerus dan tidak wajib serta harus dipergunakan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam naskah perjanjian hibah dan dipertanggungjawabkan langsung oleh penerima hibah.
- (3) Format naskah perjanjian hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran Peraturan dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

Pemberian bantuan harus menghindari adanya duplikasi pembiayaan.

Penerima hibah dan bantuan sosial hanya dapat menerima bantuan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran untuk kegiatan yang sama.

#### Pasal 17

Nilai bantuan sosial non fisik yang akan diberikan disesuaikan dengan mempertimbangkan urgensi kegiatan yang diusulkan, tingkat swadaya calon penerima bantuan dan kemampuan anggaran.

Nilai bantuan sosial fisik ditentukan berdasarkan hasil verifikasi lapangan dan atau verifikasi administrasi dengan kriteria sebagai berikut:

##### Bantuan Stimulan/Imbal Swadana

TINGKAT SWADAYA	NILAI MAKSIMAL BANTUAN
10 %-20 %	20%
21 %-30 %	30%
31 %-40 %	40%
41 %-50 %	50%

##### Bantuan Aspal

TINGKAT SWADAYA	BANTUAN YANG DIBERIKAN
Diatas 100% dari RAB	90% dari analisis lapangan
75% -100% dari RAB	75% dari analisis lapangan
Kurang dari 75%	Sebesar tingkat persentase swadaya x analisa lapangan

c. Rumusan Umum :

$$\text{Analisa lapangan} = \frac{1,5 \text{kg} \times \text{panjang} \times \text{lebar}}{55 \text{kg} (\text{ldrum})}$$

$$\frac{\text{Tingkat Swadaya Masyarakat}}{\text{RAB}} \times 100\% \sim \sim \text{ " } \%$$

$$\frac{\text{Tingkat Swadaya Masyarakat}}{\text{RAB}} \times \text{Analisa Lapangan} = \text{Rencana Bantuan}$$

Bagian Ketiga  
Persyaratan Proposal Bantuan

Pasal 18

Calon penerima bantuan wajib mengajukan proposal permohonan bantuan kepada Bupati dilampiri dengan :

- a. foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kabupaten Purworejo yang masih berlaku bagi pemohon perorangan;
- b. foto copy akta pendirian badan hukum bagi pemohon bantuan yang berbentuk badan hukum;
- c. foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku dari Ketua dan/atau pengurus bagi pemohon bantuan yang berbentuk lembaga/organisasi;
- d. foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku dari Ketua bagi pemohon bantuan yang berbentuk panitia;
- e. surat keterangan domisili badan/lembaga/organisasi yang dikeluarkan oleh Kepala Desa/Kepala Kelurahan bagi pemohon bantuan yang berbentuk badan/lembaga/organisasi;
- f. foto copy buku tabungan bank atau rekening bank;
- g. bagi calon penerima' bantuan sosial yang termasuk kelompok masyarakat miskin/tidak mampu harus melampirkan surat keterangan tidak mampu (SKTM).

Bagian Keempat  
Penyerahan Bantuan

Pasal 19

- (1) Hibah, bantuan sosial dan bantuan keuangan diserahkan kepada pemohon setelah diterbitkannya Keputusan Bupati yang berisi penetapan penerima bantuan dan besarnya nilai bantuan.
- (2) Penyerahan bantuan dilakukan melalui transfer kepada rekening atas nama pemohon atau dilakukan oleh Bupati atau pejabat lain yang ditunjuk dan disampaikan kepada:
  - a. perorangan atau kuasanya bagi pemohon bantuan yang berstatus perorangan;
  - b. pengurus/ketua bagi pemohon yang berbentuk badan/lembaga/organisasi/ panitia.
- (3) Dalam keadaan khusus dan guna menghindari inefisiensi, maka bantuan dapat diberikan secara tunai

## BAB VIII PERTANGGUNGJAWABAN DAN

### PELAPORAN Pasal 20

- (1) Penerima hibah/bantuan wajib membuat pertanggungjawaban dan menyampaikan laporan penggunaan bantuan kepada Bupati Purworejo c.q BPKD dengan tembusan disampaikan kepada Bagian Bina Program Sekretariat Daerah Kabupaten Purworejo.
- (2) Khusus untuk hibah/bantuan yang ditujukan bagi pelaksanaan kegiatan fisik/konstruksi, laporan penggunaan bantuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampiri dengan laporan kemajuan fisik dan dokumentasinya (foto kegiatan 0%, foto kegiatan 50% dan foto kegiatan 100%).
- (3) Laporan penggunaan hibah/bantuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) disampaikan dalam rangkap 3 (tiga) dan disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan sejak tanggal penyelesaian tahapan-tahapan kegiatan;

## BAB IX

### SANKSI

#### Pasal 21

- (1) Penerima bantuan yang tidak menggunakan bantuan keuangan sesuai dengan rencana proposal yang diajukan atau tidak menyampaikan laporan penggunaan bantuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) dikenai sanksi administrasi berupa pengenaan status daftar hitam (black list) dan pengajuan permohonan bantuan oleh yang bersangkutan pada tahun anggaran selanjutnya tidak akan diproses.
- (2) Penggunaan bantuan secara melawan hukum, penyelesaiannya diserahkan kepada pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

## BAB X KETENTUAN

### LAIN-LAIN Pasal 22

Dengan ditetapkannya Peraturan ini, maka Peraturan Bupati yang mengatur pemberian bantuan keuangan dan bantuan guna tanggap darurat akibat terjadinya bencana yang ditetapkan sebelum terbitnya Peraturan ini dinyatakan tetap berlaku.



## BAB XI KETENTUAN

### PENUTUP Pasal 23

Dengan ditetapkannya Peraturan Bupati ini maka Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2008 tentang Kriteria Calon Penerima Dan Besaran Bantuan Hibah, Bantuan Sosial Dan Bantuan Keuangan Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Purworejo Tahun Anggaran 2008 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

### Pasal 24

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Purworejo.

Ditetapkan di: Purworejo  
pada tanggal:

**BUPATI PURWOREJO**

**Ttd.**

**H. KELIK SUMRAHADI, S.Sos, M.M**

Diundangkan di : Purworejo  
pada tanggal :

**SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PURWOREJO**

**Ttd.**

**Ir. AKHMAD FAUZI, MA**  
**NIP. 010174644**

BERITA DAERAH KABUPATEN PURWOREJO  
TAHUN 2008 NOMOR SERI E NOMOR

LAMPIRAN : Peraturan Bupati Purworejo  
Nomor :  
Tanggal: \_\_\_\_\_

## FORMAT NASKAH PERJANJIAN HIBAH DAERAH

### PERJANJIAN HIBAH DAERAH

#### ANTARA

PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DENGAN (penerima hibah)

NOMOR:

#### TENTANG

PEMBERIAN BANTUAN HIBAH DARI ANGGARAN PENDAPATAN DAN  
BELANJA DAERAH KABUPATEN PURWOREJO TAHUN ANGGARAN

Pada hari ini ..... tanggal ..... bulan ..... tahun ..... , yang-  
bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : .....  
Jabatan : .....  
Alamat : .....

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama serta sah mewakili  
Pemerintah Kabupaten Purworejo, selanjutnya disebut Pihak KESATU;

2. Nama : .....  
Jabatan : .....  
Alamat : .....

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama serta sah mewakili  
....., selanjutnya disebut Pihak KEDUA.

Dengan memperhatikan :

1. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;

8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Purworejo;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor.....Tahun..... tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Purworejo Tahun Anggaran 2008;
13. Peraturan Bupati Purworejo Nomor.....Tahun 2008 tentang Kriteria Calon Penerima dan Besaran Bantuan Hibah, Bantuan Sosial dan Bantuan Keuangan Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Purworejo Tahun Anggaran 2008.

Bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan ..... Pihak KESATU memberikan hibah kepada Pihak KEDUA dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam pasal-pasal dibawah ini :

## BAB I

### TUJUAN

#### Pasal 1

Tujuan diberikannya hibah oleh Pihak KESATU kepada Pihak KEDUA adalah :

- 1.....
- 2.....
- 3.....d s t

## BAB II

### JUMLAH UANG YANG DIHIBAHKAN

#### Pasal 2

BAB III  
HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 3

- (1) Hak Pihak KESATU dalam perjanjian hibah ini adalah sebagai berikut:  
a.....  
b.....d.s.t
- (2) Kewajiban Pihak KESATU dalam perjanjian hibah ini adalah sebagai berikut:  
a.....  
b.....d.s.t

Pasal 4

- (1) Hak Pihak KEDUA dalam perjanjian hibah ini adalah sebagai berikut:  
a.....  
b.....d.s.t
- (2) Kewajiban Pihak KEDUA dalam perjanjian hibah ini adalah sebagai berikut:  
a.....  
b.....d.s.t

BAB IV  
MASA BERLAKU DAN BATALNYA PERJANJIAN

Pasal 4

- (1) Perjanjian hibah daerah ini berlaku untuk jangka waktu.....  
(disesuaikan dengan mekanisme APBD dan pertanggungjawaban dari bantuan hibah tersebut).
- (2) Perjanjian ini dapat dibatalkan secara sepihak oleh Pihak KESATU dalam hal.....
- (3).....
- (4).....

**BAB V**  
**MEKANISME PENYELESAIAN MASALAH**

**Pasal 5**

- (1) Apabila terjadi perselisihan dalam pelaksanaan perjanjian ini, Pihak KESATU dan Pihak KEDUA sepakat akan menyelesaikannya secara musyawarah untuk mencapai mufakat.
- (2) Apabila musyawarah untuk mencapai mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, Pihak KESATU dan Pihak KEDUA sepakat untuk menyelesaikannya secara hukum dengan memilih tempat (domisili) hukum di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Purworejo.

**BAB VI**  
**PENUTUP**

**Pasal 6**

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak pada hari dan tanggal tersebut diatas di Purworejo dalam rangkap 2 (dua), masing-masing bermaterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KEDUA,

PIHAK KESATU,

(.....)

(.....)

**BUPATI PURWOREJO**

**Ttd.**

**H. KELIK SUMRAHADI, S.Sos, M.M**